

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
MAKE A MATCH DI SDN 15 SUNGAI LIMAU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**OLEH:
ANNA ORISIN
NPM. 1110013411083**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
MAKE A MATCH DI SDN 15 SUNGAI LIMAU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Disusun Oleh:
ANNA ORISIN
NPM. 1110013411083**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Drs. Nurharmi, M.Si.

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Hendrizal, S.IP., M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
MAKE A MATCH DI SDN 15 SUNGAI LIMAU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Anna Orisin¹, Nurharmi², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: anna.orisin@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the learning outcome of fourth grade students in learning civics using the model Make A Match at SDN 15 Sungai Limau, Padang Pariaman District. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final exam cycle. The subjects were fourth grade students of SDN 15 Sungai Limau in the academic year 2014/2015, which totaled 16 people. The research instrument used is the observation sheet affective student learning outcomes, teacher activity observation sheet in learning, test results of students' cognitive learning, field notes, and cameras. Based on the results of the study, the percentage of students who achieve mastery learning outcomes in the first cycle of cognitive domains (C1) of 73.75% and increased in the second cycle to 80.62%, and (C2) of 47.5% increased to 75.25% , On the affective discipline and responsibility of the 64.05% increase to 76.99%. This means learning civics by using the model of Make A Match can improve learning outcomes of fourth grade students of SDN 15 Sungai Limau. Based on these results, the researchers suggested that teachers can use the model of Make A Match in Civics learning to improve student learning outcomes.

Keyword: Increase student interest, PKn, Make A Match

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

Pendidikan adalah proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam proses

pendidikan tersebut diperlukan adanya strategi pembelajaran. Penggunaan metode, media, dan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suatu suasana belajar yang nyaman dan dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa di semua bidang mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD). Pada dasarnya PKn sangat penting untuk menumbuhkan sikap kewarganegaraan generasi penerus bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu wahana untuk

mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dapat juga ditegaskan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang tidak menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan keterampilan sebagai bekal dalam membentuk warga negara yang demokratis.

Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Pada observasi pertama hari Selasa, 27 Januari 2015 dengan Ibu Desnita sebagai guru kelas IV, pada saat itu guru memulai proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajarinya yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.2 menyebutkan organisasi pemerintah tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden dan para Menteri. Guru menjelaskan mengenai lembaga-lembaga negara yaitu tentang pemerintah pusat dan bagian-bagian dari pemerintah pusat (tugas presiden dan wakil presiden sampai sekretariat kabinet) pada siswa dengan metode ceramah, sedikit melakukan tanya jawab dan guru terlihat tidak ada menggunakan media pembelajaran sehingga terlihat proses pembelajaran sedikit monoton. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru, ada juga siswa yang meribut dengan teman sebangkunya selama proses pembelajaran.

Observasi kedua peneliti lakukan pada tanggal 10 Februari 2015, peneliti melihat Ibu Desnita sedang menyampaikan materi pelajaran tentang lembaga pemerintah nondepartemen (LPND) sampai perwakilan RI di luar Negeri. Pada saat observasi kedua ini peneliti memperoleh hasil UH 1 siswa kelas IV di SD 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV yaitu Ibu Desnita diperoleh informasi bahwa hanya sebagian siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, siswa lebih banyak melakukan aktivitas lain dari pada mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, hal itu terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jumlah siswa kelas IV di SDN 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman adalah 16 Orang, yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

Daftar nilai Ulangan Harian (UH) 1 semester II tahun 2014/2015, pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa yang belum tuntas ada 10 orang dari 16 orang siswa atau sekitar 62%, sedangkan yang tuntas ada 6 orang dari 16 orang siswa atau sekitar 38%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68, nilai tertinggi diperoleh 85, dan nilai terendah 58. KKM mata pelajaran PKn yang ditetapkan di SDN 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman adalah 70.

Dari data tersebut sangat jelas, bahwa ketuntasan dari apa yang diharapkan masih

rendah dari ketercapaian KKM. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn tidak bisa dibiarkan, oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan. Dalam hal ini guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Mengingat pentingnya metode dalam pembelajaran, seorang guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang baik. Hal ini tentunya berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn.

Untuk mengatasi masalah dalam latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satu alternatif model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model *Make A Match* (mencari pasangan).

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Make A Match* di SDN 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2012:5), “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi penelitian ini terletak di belakang SMPN 2 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah siswanya 16 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan 7 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada tanggal 21 April 2015 dan diakhiri pada tanggal 7 Mei 2015. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2012:16), “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 75%.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari aktivitas guru dan lembar observasi nilai afektif siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi afektif siswa, tes, pencatatan lapangan dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrumen penelitian yaitu:

- a. Lembar Observasi Guru; dalam lembar observasi ini, *observer* mengamati setiap aktivitas guru dalam melaksanakan model *Make A Match*. *Observer* akan mengamati apakah guru telah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Mulai dari apersepsi, kegiatan inti, pengelolaan kelas, hingga kegiatan penutup. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali tindakan.
- b. Lembar Observasi Penilaian Afektif Siswa; Lembar observasi siswa berisi penilaian terhadap keaktifan siswa seperti disiplin dan bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan.
- c. Tes Hasil Belajar; tes hasil belajar akhir siklus siswa digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada setiap siklus. Tes diberikan kepada siswa secara individu setelah selesai satu siklus penelitian. Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar.
- d. Pencatatan Lapangan; pencatatan lapangan digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dan mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan

yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sampai selesai.

- e. Kamera; kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran. Foto berguna untuk melengkapi data lapangan, khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Make A Match*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembaran observasi guru. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus yang ditawarkan Sudjana (2009:133), yaitu:

$$\text{Skor guru} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

Nilai A (sangat baik) = 81% - 100%

Nilai B (baik) = 71% - 80%

Nilai C (cukup) = 61% - 70%

Nilai D (kurang) = ≤ 60%

2. Teknik Analisis Data Ranah Afektif Siswa

Data aktivitas siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran aktivitas belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. *Observer* juga menuliskan hasil penelitian yang dilakukan siswa pada lembar observasi aktivitas belajar siswa.

$$P = \frac{\text{jumlahsiswayangmelakukanindikator}}{\text{jumla siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase siswa yang aktif dalam indikator

3. Teknik Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

Untuk menentukan dan mencari rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Sudjana (2012:109),

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Rata-rata (mean)}$$

$$\sum x = \text{Jumlah seluruh skor}$$

n = Banyaknya subjek

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Make A Match* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	13	60%	Cukup
2	15	75%	Baik
Rata-rata		67,5%	Baik

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan kegiatan guru adalah 60% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 70%. Jadi dari persentase aktivitas guru di atas memiliki rata-rata persentase yaitu 67,5% belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dalam mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*.

2) Data Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dilakukan pada

saat ujian akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Make A Match* pada Ujian Akhir Siklus I

No.	Nama Siswa	Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Nilai	Siklus	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	Rio Sahputra	50	40	45		√
2	Nadia Putri Sonia T.	50	0	25		√
3	Rahul Hakimi	70	40	55		√
4	Albert Julio Fernando	90	60	75	√	
5	Annisa Lefiani	60	30	45		√
6	Cindy Nabila	80	80	80	√	
7	Habib Ahmad Ridho	80	40	60		√
8	Iksan Wardana S.	70	60	65		√
9	Marisa Nedita Putri	50	80	65		√
10	Resya Putri H.	80	60	70	√	
11	Vivi Santia Roza	60	80	70	√	
12	Wendi Apriliadi	80	80	80	√	
13	Muhammad Raihan O.	40	20	30		√
14	Fajri Rahma Maulana	100	40	70	√	
15	Febiyola Ananda	80	40	60		√
16	Jecky Zendra	60	10	35		√
Jumlah		1.180	760	930	6	10
Rata-rata				58,12		
Persentase		73,75%	47,5%		37,5%	62,5%

Dari Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes akhir siklus I, siswa yang sudah mencapai KKM pada soal pengetahuan (C1) sebanyak 8 (50%) siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM 8 (50%) siswa. Begitu juga pada soal pemahaman (C2) yang sudah mencapai KKM 4 (25%) siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM 12 (75%). Siswa yang tuntas hanya 6 (37,5%) siswa, sedangkan yang belum tuntas 10 (62,5%) siswa.

3) Data Hasil Observasi Penilaian Ranah Afektif Siswa

Data hasil observasi diperoleh melalui lembar observasi ranah afektif siswa yang digunakan untuk melihat disiplin dan tanggung jawab siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. rangkuman hasil analisis observasi penilaian afektif siswa pada pembelajaran PKn dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Hasil Belajar Ranah Afektif Aspek Disiplin Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn dengan Model *Make A Match* pada Siklus I

N o.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti proses pembelajaran	16 orang
2	Siswa yang tuntas aspek disiplin	6 orang
3	Siswa yang tidak tuntas aspek disiplin	10 orang

4	Rata-rata nilai aspek disiplin	61,71
5	Persentase ketuntasan aspek disiplin	37,5%
Target		75%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil belajar pada ranah afektif dalam aspek disiplin siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 61,71 persentase ketuntasan ranah afektif aspek disiplin siswa adalah 37,5%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil belajar persentase ketuntasan aspek disiplin siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil belajar ranah afektif aspek tanggung jawab siswa kelas IV dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4: Hasil Belajar Ranah Afektif Aspek Tanggung Jawab Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn dengan Model *Make A Match* pada Siklus I

N o.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti proses pembelajaran	16 orang
2	Siswa yang tuntas aspek tanggung jawab	8 orang
3	Siswa yang tidak tuntas aspek tanggung jawab	8 orang
4	Rata-rata nilai aspek tanggung jawab	68,75
5	Persentase ketuntasan aspek tanggung jawab	50%
Target		75%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil belajar pada ranah afektif dalam aspek tanggung jawab siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 68,75 persentase ketuntasan ranah afektif aspek tanggung jawab siswa adalah 50%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil belajar persentase ketuntasan aspek tanggung jawab siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran siklus II

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 guru memperoleh skor 16 dengan persentase 80%, sedangkan pada pertemuan 2 guru memperoleh skor 17 dengan persentase 85%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Make A Match* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	16	80%	Baik
2	17	85%	Baik
Rata-rata		82,5%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 82,5% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah termasuk dalam kategori “sangat baik” Pengolahan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

2) Data Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn berupa tes tertulis baik pada setiap tes akhir siklus, dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6: Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Make A Match* pada Ujian Akhir Siklus II

No.	Nama Siswa	Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Nilai	Siklus	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	Rio Sahputra	70	60	65		√
2	Nadia Putri Sonia T.	60	60	60		√
3	Rahul Hakimi	70	80	75	√	

4	Albert Julio Fernando	70	100	85	√	
5	Annisa Lefiani	80	80	80	√	
6	Cindy Nabila	100	90	95	√	
7	Habib Ahmad Ridho	80	80	80	√	
8	Iksan Wardana S.	80	60	70	√	
9	Marisa Nedita Putri	90	80	85	√	
10	Resya Putri H.	100	90	95	√	
11	Vivi Santia Roza	90	80	85	√	
12	Wendi Apriliadi	90	80	85	√	
13	Muhammad Raihan O.	70	60	65		√
14	Fajri Rahma Maulana	70	70	70	√	
15	Febiyola Ananda	90	70	80	√	
16	Jecky Zendra	80	80	80	√	
Jumlah		1290	1220	1300	13	3
Persentase		80,62%	75,25%	81,25%	81,25%	18,75%

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes akhir siklus II, siswa yang sudah mencapai KKM pada soal pengetahuan (C1) sebanyak 15 (93,75%) siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM 1 (6,25%) siswa. Begitu juga pada soal pemahaman (C2) yang sudah mencapai KKM 12 (75%) siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM 4 (25%) siswa. Siswa yang tuntas sebanyak 13 (81,25%) siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak (18,75%) siswa. Analisis Penilaian Berdasarkan Tes Akhir Siklus.

3) Data Hasil Observasi Penilaian Afektif

Hasil observasi penilaian afektif siswa dalam disiplin dan bertanggung jawab untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase dan rata-rata hasil analisis belajar ranah afektif aspek disiplin dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7: Hasil Belajar Ranah Afektif Aspek Disiplin Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn dengan Model *Make A Match* pada Siklus II

N o.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti proses pembelajaran	16 orang
2	Siswa yang tuntas aspek disiplin	13orang
3	Siswa yang tidak tuntas aspek disiplin	3orang
4	Rata-rata nilai aspek disiplin	78,12%
5	Persentase ketuntasan aspek disiplin	81,25%
Target		75%

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil belajar pada ranah afektif dalam aspek disiplin siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 78,12 persentase ketuntasan ranah afektif aspek disiplin siswa adalah 81,25%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar persentase ketuntasan aspek disiplin siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil belajar ranah afektif aspek tanggung jawab siswa kelas IV dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8: Hasil Belajar Ranah Afektif Aspek Tanggung Jawab Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn dengan Model *Make A Match* pada Siklus II

N o.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti proses pembelajaran	16 orang
2	Siswa yang tuntas aspek tanggung jawab	12orang

3	Siswa yang tidak tuntas aspek tanggung jawab	4 orang
4	Rata-rata nilai aspek tanggung jawab	76,52%
5	Persentase ketuntasan aspek tanggung jawab	75%
Target		75%

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil belajar pada ranah afektif dalam aspek tanggung jawab siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 68,75 persentase ketuntasan ranah afektif aspek tanggung jawab siswa adalah 50%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar persentase ketuntasan aspek tanggung jawab siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

1. Ranah Afektif Siswa

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada ranah afektif siswa terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II. Persentase ranah afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10: Persentase Ketuntasan Penilaian Afektif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn dengan Model *Make A Match* pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan		Rerata	Kriteria keberhasilan
	1	2		
I	60,15%	67,96%	64,05%	Cukup
II	71,87%	82,12%	76,99%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 10 di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran PKn yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Make A Match* dapat meningkatkan ranah afektif tanggung jawab dan disiplin siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase peningkatan ranah afektif yang telah ditetapkan.

Peningkatan ranah afektif siswa pada siklus I rata-rata persentasenya 64,05% dan dikategorikan cukup dan belum mencapai target. Hal ini karena pembelajaran yang menggunakan model *Make A Match* merupakan hal baru bagi siswa. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase ranah afektif siswa 76,99% dan sudah dalam kategori sangat baik dan mencapai target yaitu 75%.

2. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12: Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model *Make A Match* pada Siklus I dan Siklus II

ranah Kognitif	Aspek	Siklus Pembelajaran		peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
	C1	73,75 %	80,62%	6,87%
	C2	47,5%	75,25%	27,75%

Berdasarkan Tabel 12 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus di atas, dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari tingkat pengetahuan, pemahaman dapat meningkat. Pada siklus I hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan yaitu 73,75% sedangkan pada tingkat pemahaman 47,5%. Pada siklus II hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan meningkat menjadi 80,62%, sedangkan tingkat pemahaman meningkat menjadi 75,25%. Kenaikan peningkatan yang terjadi pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada ranah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman sebesar 6,87% dan 27,75%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 15 Sungai Limau meningkat melalui model *Make A Match*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, ternyata penggunaan model *Make A Match* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Aktivitas Guru

Kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata

aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13: Rata-rata Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Make A Match* pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
Aktivitas Guru	1	2	1	2
Rata-rata Persentase persiklus	60%	75%	80%	85%
	67,5%		82,5%	

Keterangan:

1= Pertemuan 1

2= Pertemuan 2

Berdasarkan Tabel 13 dapat dikemukakan bahwa pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas hanya 60%. Pada pertemuan 2 aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sudah mencapai 75%, dapat dikategorikan baik. Sedangkan rata-rata pada persentase pada siklus I adalah sebanyak 67,5%. Dengan demikian kategori pada siklus I ini dapat dikatakan cukup. Hal ini disebabkan karena guru baru mencoba model *Make A Match*.

Pada siklus II pada pertemuan pertama aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 80% dan pertemuan kedua sudah mencapai 85%. Untuk rata-rata persentase pada siklus II adalah sebanyak 82,5% dikategorikan

sangat baik. Dengan demikian siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini juga disebabkan karena guru sudah mampu menguasai pembelajaran dalam melaksanakan model *Make A Match*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Make A Match* pada kelas IV di SDN 15 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perinciannya adalah:

1. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tes akhir siklus, pada siklus I kemampuan pengetahuan (C1) siswa dengan nilai rata-rata 73,75% dengan persentase ketuntasan 56,25% meningkat menjadi 80,62% dengan persentase ketuntasan 93,75% pada siklus II.
2. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tes akhir siklus I kemampuan memahami (C2) siswa dengan nilai rata-rata 47,5% dengan persentase ketuntasan 25% meningkat menjadi 75,25% dengan persentase 75% pada siklus II.
3. Penelitian juga menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar pada ranah afektif (disiplin dan

tanggung jawab) yaitu pada siklus I dengan nilai 64,05% dengan persentase ketuntasan 37,5% meningkat menjadi 76,99% dengan persentase ketuntasan 62,5% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Make A Match* sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran dan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran
- b. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Make A Match* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, agar pelaksanaan pembelajaran melalui model *Make A Match* dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lie, Anita 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.